



**PENGARUH MEDIA *SOFTBOOK WATERPROOF* TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 02 CILACAP**

**SKRIPSI**

**Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Oleh

Reny Pramoe Wulandari

NIM.1601415023

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa isi dari skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah disajikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 14 Februari 2020



Reny Pramoe Wulandari  
1601415023

### PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Media *Softbook Waterproof* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atthfal 02 Cilacap", telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

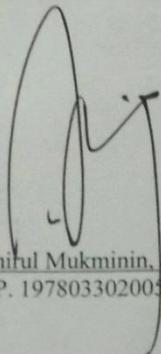
Semarang, 14 Februari 2020

Mengetahui,

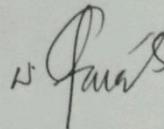
Menyetujui,

Ketua Jurusan PG PAUD

Dosen Pembimbing



Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes  
NIP. 197803302003011001



Neneng Tasu'ah, M.Pd.  
NIP. 197801012006042001

## HALAMAN PENGESAHAN

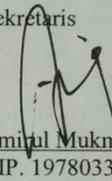
Skripsi yang berjudul “Pengaruh Media *Softbook Waterproof* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap” disusun Reny Pramoe Wulandari NIM 1601415023. Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

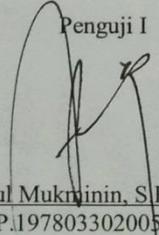
Hari : Jumat

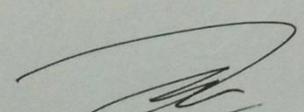
Tanggal : 28 Februari 2020

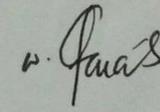
### Panitia Ujian Skripsi

  
Ketua  
Dr. Ahmad Rifai RC, M.Pd.  
NIP. 195908211984031001

Sekretaris  
  
Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes  
NIP. 197803302005011001

Penguji I  
  
Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes  
NIP. 197803302005011001

Penguji II  
  
R. Agustinus Arum Eka Nugroho, S.Pd., M.Sn.  
NIP. 19 8008282010121003

Penguji III  
  
Neneng Tasu'ah, M.Pd.  
NIP. 197801012006042001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran” Steinberg (Ahmad Susanto, 2011 : 83).

“Kemampuan membaca permulaan perlu ditumbuhkan pada anak sejak dini untuk mempersiapkan diri mereka pada tahapan belajar selanjutnya” (Penulis)

### **PERSEMBAHAN**

1. Karya ini saya persembahkan untuk bapak saya (Paryanto) dan ibu saya (Sutini) yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi.
2. Suami saya (Gilang Pangestu) yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat.
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Media *Softbook Waterproof* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 PGPAUD FIP UNNES. Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Neneng Tasu'ah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing, memberikan saran serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
5. Tofikoh, S.Pd. AUD selaku Kepala Sekolah dan segenap guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Siswa siswi kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap atas waktu dan bantuannya.
7. Bapak saya (Paryanto) dan ibu saya (Sutini) tersayang. Terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi.
8. Suami saya (Gilang Pangestu) yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat.

9. Sahabatku (Eka Yulia Futwi, Anif, dan Samyati) yang selalu memberikan motivasi dan membantu selama penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, 14 Februari 2020

Penulis

## ABSTRAK

**Wulandari, Reny Pramoe.** 2020. *Pengaruh Media Softbook Waterproof Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: **Neneng Tasu'ah, M.Pd.**

**Kata kunci:** *Softbook Waterproof, Kemampuan Membaca Permulaan, Anak Usia 5-6 Tahun*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap dengan adanya media *Softbook Waterproof*. Dalam kegiatan pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap masih ada yang kesulitan mengenal kata dan pengucapan bunyi bahasa atau artikulasi yang masih belum lancar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitiannya menggunakan metode eksperimen serta bentuk desain eksperimen yang peneliti gunakan yaitu *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap, dalam hal ini *treatment* kepada anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 32 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dilakukan uji coba sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Teknis analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis melalui uji *paired sample t-test*. Semua perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS IBM 22*. Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan perlakuan yaitu 71,25 kemudian diberi *treatment* media *softbook waterproof* meningkat menjadi 100,50. Berdasarkan perhitungan statistik melalui uji *Paired Sample t-Test*, menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $34,971 > 2,042$  dan  $\text{sig. } 0,00 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun setelah diberikan perlakuan dengan media *softbook waterproof*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kemampuan Membaca Permulaan.....	9
2.1.1 Pengertian Membaca.....	9
2.1.2 Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan.....	11
2.1.3 Perkembangan Kemampuan Membaca.....	12
2.1.4 Tujuan Membaca.....	16
2.2 Media Pembelajaran.....	18
2.2.1 Pengertian Media.....	18
2.2.2 Manfaat Media.....	20
2.2.3 Klasifikasi Media.....	26
2.2.4 Media <i>Softbook Waterproof</i> .....	28
2.2.5 Pembuatan <i>Softbook Waterproof</i> .....	30
2.3 Penelitian Relevan.....	32
2.4 Kerangka Berpikir.....	34
2.5 Hipotesis.....	34

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Desain Penelitian.....	36
3.3 Subjek Penelitian.....	38
3.3.1 Populasi.....	38
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Variabel Penelitian.....	40
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	41
3.5.1 Kemampuan Membaca Permulaan.....	41
3.5.2 Media <i>Softbook Waterproof</i> .....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6.1 Observasi.....	42
3.6.2 Dokumentasi.....	43
3.7 Instrumen Penelitian.....	43
3.8 Analisis Uji Instrumen.....	45
3.9 Teknik Analisis Data.....	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Deskripsi Subjek Penelitian.....	49
4.1.2 Kondisi Fisik Tempat Penelitian.....	51
4.2 Pelaksanaan Penelitian.....	52
4.2.1 Pengumpulan Data.....	52
4.2.2 Analisis Data Deskriptif Penelitian.....	52
4.3 Hasil Uji Asumsi.....	58
4.3.1 Uji Normalitas.....	58
4.3.2 Uji Hipotesis.....	60
4.3.2.1 Uji Beda.....	60
4.3 Pembahasan.....	63
4.4.1 Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan Anak usia 5-6 Tahun antara Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media <i>Softbook</i> <i>Waterproof</i> .....	63
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB 5 PENUTUP.....	71
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun.....	15
Tabel 3.1 Pengukuran Skor Skala Kemampuan Membaca Permulaan.....	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Deskriptif <i>Pretest</i> .....	53
Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Deskriptif <i>Posttest</i> .....	54
Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Deskriptif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	54
Tabel 4.4 Kategori Skor <i>Pretest</i> .....	56
Tabel 4.5 Kategori Skor <i>Posttest</i> .....	56
Tabel 4.6 Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	59
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan <i>Paired Sample t-Test</i> .....	61
Tabel 4.9 Hasil Mean Hipotesis .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	77
Lampiran 2 Surat Izin Uji Instrumen.....	78
Lampiran 3 Surat Setelah Uji Instrumen.....	79
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 5 Surat Setelah Penelitian.....	81
Lampiran 6 Lembar Uji Validasi Media.....	82
Lampiran 7 Instrumen Angket Uji Coba.....	84
Lampiran 8 Tabulasi Data Uji Coba.....	88
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	89
Lampiran 10 Ringkasan Hasil Uji Validitas.....	99
Lampiran 11 Instrumen Penelitian.....	100
Lampiran 12 Daftar Sampel Uji Coba.....	103
Lampiran 13 Daftar Penelitian.....	104
Lampiran 14 Jadwal Penelitian.....	105
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	106
Lampiran 16 Tabel Statistik Deskriptif.....	148
Lampiran 17 Tabel Uji Normalitas.....	149
Lampiran 18 Hasil Uji Hipotesis.....	150
Lampiran 19 Dokumentasi.....	151

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk yang berhubungan secara timbal balik antara manusia satu dengan manusia lain dalam kehidupan masyarakat yang tidak terlepas dari adanya interaksi. Cara berinteraksi inilah yang menjadikan manusia satu dengan manusia lainnya dapat menjalin hubungan seperti pertemanan atau kerjasama dan saling memahami. Kemampuan dalam hal bahasa didapat dari berbagai pengalaman diri manusia, karena untuk dapat berinteraksi dengan orang lain setiap anak membutuhkan keterampilan berbahasa yang baik. Maka dengan begitu interaksi dapat berjalan dengan lancar dan memudahkan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan. Hal ini dikarenakan tujuan bahasa untuk memahami kata dan kemampuan menangkap makna dalam bahasa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam (pasal 5 ayat 1) menjelaskan Struktur Kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang

mencakup: a) nilai perkembangan dan moral b) fisik motorik c) kognitif d) bahasa e) sosial-emosional dan f) seni.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang terdapat di dalam aspek perkembangan anak. Perkembangan bahasa anak usia dini meliputi empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan bahasa memungkinkan anak untuk mendapatkan suatu pengalaman yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Perkembangan bahasa merupakan hal yang sangat penting diperkenalkan pada anak sejak dini, karena masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Untuk itulah orang tua harus memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang kemampuan bahasa supaya anak mudah menerima stimulus guna meningkatkan perkembangan bahasa.

Fungsi perkembangan bahasa bagi anak yaitu sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan. Untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan, anak membutuhkan keterampilan bahasa yang baik karena hal tersebut merupakan kemampuan yang sangat penting untuk anak terutama bagi mereka yang sudah memasuki ke lingkungan pendidikan prasekolah yaitu taman kanak-kanak. Dengan adanya komunikasi, hal tersebut dapat membantu anak untuk memperluas kosakata dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosakata secara tepat. Perkembangan bahasa seperti berkomunikasi tidak hanya dengan percakapan saja tetapi anak juga dapat membaca dan mendengar sesuatu yang ada disekitarnya untuk menambah kosakata.

Salah satu bagian dari perkembangan bahasa yaitu membaca. Menurut Mohammad Faudzil Adhim (2004: 25), membaca merupakan proses yang kompleks. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca pada anak taman kanak-kanak dikenal dengan kemampuan membaca permulaan. Anak yang memiliki minat membaca yang tinggi akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Minat membaca pada anak harus dikenalkan sejak usia dini.

Membaca permulaan merupakan salah satu bagian dari keterampilan perkembangan bahasa. Membaca permulaan pada anak usia dini dilakukan dengan cara menerjemahkan simbol atau gambar. Selain itu, juga terdapat interaksi dalam proses membaca pada anak usia dini sebagai bagian dari perkembangan bahasa dengan cara berkomunikasi untuk memahami isi dari apa yang tertulis dan memahami apa yang disampaikan. Peneliti memfokuskan dalam hal perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Sebab membaca masih menjadi hal yang sangat kritis bagi anak. Apalagi rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak dapat diketahui ketika guru melakukan pertanyaan di dalam proses belajar membaca kata, yaitu anak masih kesulitan dalam membedakan huruf dan membaca kata yang sudah diejanya serta pengucapan bunyi bahasa yang belum lancar.

Kegiatan membaca permulaan untuk anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, karena pada saat anak memasuki Pendidikan Sekolah Dasar (SD) mereka diharuskan sudah bisa membaca. Membaca merupakan suatu kebutuhan

dalam melaksanakan pembelajaran agar anak dapat memahami makna suatu tulisan. Membaca juga dapat menambah pengetahuan bagi anak. Bahkan ada sebagian orang tua yang mengundang guru ke rumah untuk memberikan jam tambahan belajar bagi anak supaya anak dapat belajar membaca dengan baik. Dengan membaca permulaan membuat anak menjadi siap dalam menghadapi pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu diperlukan berbagai media dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat menunjang kemampuan anak sehingga proses perkembangan anak menjadi lebih baik.

Belajar membaca permulaan pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain yang menyenangkan. Menurut Steinberg dalam (Ahmad Susanto,2011:83) “membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran”. Banyak sumber dan media yang sudah digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Diantaranya melalui pembelajaran yang disampaikan oleh guru, melalui berbagai media dan metode, salah satunya dengan menggunakan media *softbook waterproof*.

Media *softbook waterproof* adalah sebuah rangkaian media berbentuk buku kain anti air sebagai media pembelajaran yang berisi pengenalan macam-macam gambar dengan bacaan permulaan. Manfaat media *softbook waterproof* sebagai media pembelajaran selain untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak juga memberikan banyak pengetahuan untuk anak. Di dalam media *softbook*

*waterproof* terdapat macam-macam gambar sehingga media *softbook waterproof* dapat diberikan sesuai materi yang dibutuhkan oleh anak. Pemilihan warna yang menarik juga dapat diperkenalkan pada anak dan dapat menambah referensi media baru bagi guru dalam pendidikan anak usia dini.

Observasi merupakan aktivitas yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Observasi awal dilakukan berupa observasi lembaga dan melakukan wawancara kepada guru. Pada kenyataannya observasi di lapangan menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap masih ada yang kesulitan dalam membaca permulaan seperti kesulitan dalam membedakan huruf dan membaca kata yang sudah diejanya serta pengucapan bunyi bahasa atau artikulasi yang masih belum lancar. Karena ketika anak tidak bisa membaca maka akan menghambat perkembangan selanjutnya. Kondisi di lapangan juga terdapat beberapa anak yang belum lancar dalam pengucapan bunyi atau artikulasi.

Kemudian tidak adanya media yang digunakan guru ketika sedang menjelaskan kepada anak dalam proses pembelajaran. Apalagi ketika sedang membahas tema profesi sub tema dokter, guru hanya menggerakkan anggota tubuh tanpa menggunakan media sebagai media pendukung. Hal tersebut membuat anak menjadi bingung dan tidak paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Seharusnya ketika pembelajaran sedang berlangsung terdapat media sebagai alat pendukung dalam proses kegiatan pembelajaran agar anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap saat ini juga masih menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Media pembelajaran yang

selama ini diterapkan hanya mengacu pada konsentrasi anak sehingga anak tidak memperhatikan, anak cepat bosan, kurang tertarik dan anak merasa tidak senang. Dengan menggunakan media tersebut anak cenderung pasif akibatnya anak menjadi kurang paham dan kurang tertarik terhadap apa yang disampaikan guru. Ketika anak-anak sedang mengerjakan Lembar Kerja (LK) peneliti mencoba bertanya dengan menunjukkan beberapa huruf yang sedang di warnai agar dijawab oleh anak. Akan tetapi, hasilnya ada yang sudah bisa dan belum bisa dalam mengenal huruf. Selain itu ketika anak maju ke depan untuk menulis beberapa huruf untuk menyebutkan hari ada yang bisa dan ada yang belum bisa mengenal huruf dan kesulitan dalam membaca kata. Melihat kenyataan tersebut, penulis memandang perlu dilakukan berbagai langkah. Salah satunya adalah dengan media *Softbook Waterproof* merupakan salah satu media sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media *Softbook Waterproof* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athal 02 Cilacap”**. Dengan harapan bahwa dengan penelitian ini terdapat pengaruh media *Softbook Waterproof* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sebutkan di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

“Apakah terdapat perbedaan dalam penggunaan media *Softbook Waterproof* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap?”

### **1.3 Tujuan**

Mengetahui perbedaan dalam penggunaan media *softbook waterproof* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah menjadi sumber referensi tambahan untuk mengetahui perbedaan dalam penggunaan media *softbook waterproof* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi anak adalah memperoleh pengalaman menarik dalam kegiatan belajar dengan menggunakan *softbook waterproof* serta dapat menarik minat membaca anak.
- b. Manfaat bagi guru adalah mendorong guru untuk meningkatkan kreativitas dalam membuat media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran kepada anak.
- c. Manfaat bagi sekolah adalah memfasilitasi guru dalam membuat media pembelajaran yang kreatif dan menarik serta menambah variasi media penunjang pembelajaran yang dapat dijadikan

sebagai media pembelajaran di dalam kelas maupun sebagai sarana informasi.

- d. Manfaat bagi peneliti adalah untuk menghasilkan media yang berguna untuk proses belajar anak serta menambah pengalaman dan pengetahuan dalam belajar anak.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kemampuan Membaca Permulaan**

##### **2.1.1 Pengertian Membaca**

Membaca merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap manusia, terlebih lagi untuk anak usia dini. Membaca adalah suatu keharusan terutama bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya dan sebagai alat penunjang untuk mendapatkan informasi. Kemampuan membaca pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang didapat oleh anak sesuai kemampuan individunya dan kemampuan membaca perlu ditanamkan sejak dini karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan selanjutnya.

Menurut Resmini dalam (Abidin,2012:14) “membaca adalah proses bahasa, anak yang akan belajar membaca harus memahami antara hubungan antara membaca dan bahasanya. Membaca dikatakan sebagai suatu proses karena salah satu langkahnya yang esensial adalah dengan bahasa yang dilisankan. Siswa memfokuskan membaca pada kata-kata tunggal dan huruf-huruf dalam kata kemudian membunyikannya”.

Burns, dkk. (Farida Ramli 2007:12) mengungkapkan bahwa “membaca merupakan proses yang melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linier. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses

membaca. Anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa-kata dalam membaca. Pengalaman konkret dan pengalaman tidak langsung akan meningkatkan perkembangan konseptual anak. Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian”.

Menurut Tzu dalam (Susanto 2011:84) juga mengatakan bahwa pengertian “membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Untuk dapat membaca catatan dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca”. Sementara menurut Hartati yang dikutip oleh (Susanto:2011) “membaca, pada hakekatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan-pengenalan huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca”.

Kesimpulan membaca menurut para ahli adalah anak mampu memahami bacaan dan bahasa yang dilisankan pada huruf-huruf bacaan sesuai dengan pengalaman yang didapatkan oleh anak untuk menemukan makna dalam tulisan walaupun kegiatan dilakukan dengan pengenalan-pengenalan huruf untuk membantu melakukan dalam proses membaca anak.

### 2.1.2 Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:623), “kemampuan” berarti kesanggupan atau kecakapan. Membaca menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* (<http://kbbi.web.id/baca>) baca ba·ca/ v , membaca / mem·ba·ca/ v melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Menurut Steinberg (Ahmad Susanto, 2011:83) “membaca dini adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran”.

“Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan pada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan” (Darwadi, 2002). Menurut Masri Sareb Putra (2008:4) mengatakan bahwa “membaca permulaan menekankan pengkondisian anak untuk masuk dan mengenal bacaan sehingga belum sampai pada pemahaman yang mendalam pada materi bacaan”.

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996:50) “membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pramembaca dan membaca”. Pada tahap pra membaca anak akan diajarkan sebagai berikut:

- a) Sikap yang baik pada waktu membaca, seperti sikap duduk yang benar,
- b) Cara anak meletakkan buku di meja,

- c) Cara anak memegang buku,
- d) Cara anak membuka dan membalik-balikan buku, dan
- e) Cara anak melihat dan memperhatikan tulisan.

Pada tahap membaca permulaan, dititik beratkan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pembelajaran. Bahan-bahan untuk membaca permulaan harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca permulaan adalah kecakapan anak memahami isi tulisan dalam belajar membaca yang difokuskan pada simbol-simbol atau huruf-huruf sebagai pondasi anak agar lebih siap untuk melanjutkan tahap membaca dengan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya.

### **2.1.3 Perkembangan Kemampuan Membaca**

Perkembangan kemampuan membaca anak dapat dikategorikan ke dalam beberapa tahap. Adapun keterampilan membaca pada anak usia dini, khususnya anak usia 4-6 tahun, menurut Cochrane (dalam Dhieni, dkk., 2005:5.9) berlangsung dalam lima tahap yaitu:

#### **1. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)**

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku. Kadang anak juga

suka membawa-bawa buku kesukaannya. Pada tahap ini orangtua hendaknya memberikan model atau contoh akan arti pentingnya membaca dengan cara membacakan sesuatu untuk anak atau membicarakan tentang buku bersama anak.

2. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. Orangtua perlu memberikan rangsangan dengan jalan membacakan buku pada anak. Berikan akses pada anak untuk memperoleh buku-buku kesukaannya.

3. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal. Orangtua perlu membacakan sesuatu kepada anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada anak melalui lagu atau puisi, dan berikan kesempatan membaca sesering mungkin.

4. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphoponik, semantik, dan sintactik) secara bersama sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi, dan lain-lain. Pada tahap ini orangtua masih harus membacakan sesuatu pada anak.

5. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orangtua dan guru masih harus tetap membacakan buku pada anak. Tindakan tersebut

dimaksudkan dapat mendorong anak untuk memperbaiki bacaannya. Bantu anak memilih bacaan yang sesuai.

Perkembangan kemampuan membaca anak ada beberapa tahap perkembangan. Menurut Steinberg dalam (Ahmad Susanto 2011:90) mengatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikkan buku, dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaanya.

2. Tahap membaca gambar

Anak usia taman kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, dan menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

3. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantic (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama.

4. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (2014:27-28), tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun mengenai indikator kemampuan membaca tercantum pada lingkup perkembangan keaksaraan, indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun</b>
<b>Keaksaraan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.</li> <li>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.</li> <li>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.</li> <li>5. Membaca nama sendiri.</li> <li>6. Menuliskan nama sendiri.</li> <li>7. Memahami arti kata dalam cerita.</li> </ol>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan membaca terdapat empat tahapan perkembangan, dan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda berdasarkan perkembangannya. Pada tahapan yang pertama contohnya anak mulai timbul kesadaran akan tulisan karena dari buku yang mereka bawa atau buku yang mereka suka dengan sadar

melihat adanya tulisan atau huruf atau simbol-simbol yang terdapat di dalam buku tersebut. Tahapan yang kedua yaitu tahap membaca gambar. Biasanya ada tahap ini sudah dicapai oleh sebagian besar anak karena gambar merupakan hal yang paling menarik bagi anak. Tahapan yang ketiga yaitu pengenalan bacaan, pada tahap ini anak taman kanak-kanak sudah diperkenalkan terhadap bacaan meskipun masih kategori bacaan ringan, contohnya bacaan per suku kata. Kemudian tahapan yang terakhir yaitu tahapan membaca lancar yang merupakan tahap cukup sulit bagi anak, karena anak harus dengan lancar membaca. Contohnya membaca buku cerita, yang sudah berbentuk kalimat. Sedangkan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca.

#### **2.1.4 Tujuan Membaca**

Tujuan membaca menurut Blankton dkk dan Irwin dalam Farida Rahim (2018:11) sebagai berikut:

- a. Kesenangan.
- b. Menyempurnakan membaca nyaring.
- c. Menggunakan strategi tertentu.
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.

- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan membaca pada anak usia taman kanak-kanak menurut Brewer dalam (Ahmad Susanto,2011:87) adalah sebagai berikut: (1) *continuing their language development*; (2) *giving them personal knowledge of the function of print*; and (3) *helping them about books and the importance of reading. The third goal can be divided further into several secondary purposes: the develop phonemic awareness, to learn about story structure, and to learn about the readers do.* Tujuan membaca menurut Brewer tersebut adalah tujuan yang merupakan persiapan membaca, karena pada saat ini belum terjadi kegiatan membaca yang sebenarnya, karena kegiatan ini baru bagian awal dari kegiatan membaca.

Nurhadi (1987:11) berpendapat bahwa “tujuan membaca dapat dibedakan secara umum dan khusus. Secara umum antara lain (1) mendapat informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus tujuan membaca adalah (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) mmberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi anak dalam mengembangkan kemampuan untuk mendapat berbagai macam informasi sehingga anak didik dapat berkembang secara optimal.

## **2.2 Media Pembelajaran**

### **2.2.1 Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Banyak batasan yang diberikan tentang pengertian media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association Of Education and Communication Technology/ AECT) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi (Sadiman,2011:6)

Menurut Arsyad (2011:3) Kata “media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media”.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Heinich yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:4), “media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima. Media merupakan sarana atau alat dalam membantu berbagai kegiatan sehingga dapat dilaksanakan dengan baik”. Sedangkan menurut Sudjana (2007:2) mengartikan “media adalah sebagai alat bantu atau media pengajaran yang ada di dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu bentuk perantara penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima pesan dengan tujuan untuk mendapatkan

informasi dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

### **2.2.2 Manfaat Media**

Manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (Arsyad,2011:25-27) adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- b. Pembelajaran menjadi lebih menarik. Media pembelajaran dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.

- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat siswa.

Sudjana dan Rivai (1992:2) dalam Arsyad mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Manfaat media pembelajaran menurut *Encyclopedia of Educational Research* (Hamalik,1994:15) dalam Arsyad adalah sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambaran hidup.

- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan berbagai pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut (Arsyad, 2011:29-30) :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Nilai-nilai berdasarkan pemanfaatan media pendidikan untuk anak usia dini secara khusus. Menurut (Eliyawati 2005:111-112) adalah sebagai berikut:

- a. Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- b. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- c. Membangkitkan motivasi belajar.
- d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- e. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
- f. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- g. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pendidikan untuk anak usia dini. Menurut (Eliyawati 2005:112) diantaranya adalah:

- a. Penggunaan media pendidikan bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan proses pendidikan yang lebih efektif.
- b. Media pendidikan merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pendidikan sebagai salah satu komponen yang berdiri sendiri tetapi saling

berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

- c. Media pendidikan dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pesan pendidikan. Hal ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pendidikan harus selalu melihat kepada tujuan atau kemampuan yang diharapkan dan bahan ajar.
- d. Media pendidikan berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini mengandung arti bahwa dengan media pendidikan, anak diharapkan dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- e. Media pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Pada umumnya hasil belajar anak dengan menggunakan media pendidikan akan lebih tahan lama mengendap dalam pikirannya, sehingga kualitas pendidikan lebih bermakna dan memiliki nilai yang tinggi.
- f. Media pendidikan meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas tentang manfaat media dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan motivasi anak dalam belajar.
- b. Memberikan inovasi belajar bagi anak.
- c. Membuat pembelajaran lebih menarik untuk anak.

- d. Adanya interaksi antara guru dengan siswa.
- e. Dengan adanya media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa di lingkungan mereka.

### **2.2.3 Klasifikasi Media**

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, maka media pembelajaran mengalami perkembangan. Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow (dalam Azhari Arsyad,2011:33) membagi media ke dalam dua kelompok besar yaitu: media tradisional dan media teknologi mutakhir.

1. Pilihan media tradisional.
  - a. Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides, filmstrips.
  - b. Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
  - c. Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge.
  - d. Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (tape).
  - e. Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
  - f. Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas (hand-out).
  - g. Permainan yaitu teka-teki simulasi, permainan papan.
  - h. Media realia yaitu model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka).
2. Pilihan media mutakhir.

- a. Media berbasis telekomunikasi yaitu telekonferen, kuliah jarak jauh.
- b. Media berbasis mikroprosesor yaitu computer-assisted instruction, permainan computer, sistem tutor intelijen, interaktif, hipermedia, compact (video) disc.

Menurut Badru Zaman (2007:4.18) media pembelajaran dapat dibedakan menjadi 3 bagian utama yaitu media visual, media audio dan media audiovisual.

- a. Media visual yaitu media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh guru di TK untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Media ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visual*). Contoh dari media visual adalah OHP (*Overhead Projector*).
- b. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan program radio.
- c. Media audiovisual yaitu media yang merupakan kombinasi dari media audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini maka penyajian isi tema kepada anak akan

semakin lengkap dan optimal. Contoh dari media ini adalah televisi, dengan televisi guru dapat mengajarkan tema pembelajaran kepada anak sesuatu yang dapat didengarkan dan dapat diperlihatkan secara langsung kepada anak didik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas tentang klasifikasi dapat disimpulkan bahwa klasifikasi media pembelajaran yaitu media yang terdiri dari media tradisional, media mutakhir, media visual, media audio dan media audiovisual.

#### **2.2.4 Media *Softbook Waterproof***

Media dalam kegiatan pembelajaran sangat beragam, tergantung tujuan apa yang hendak dicapai oleh guru. *Busy book* yang dipopulerkan Tresita Diana (Irene dalam Nilmayani, 2017) yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Mufliharsi (2017:1) menyatakan bahwa *busy book* adalah buku yang terbuat dari kain berisi aktivitas permainan sederhana yang didesain kreatif sebagai alat peraga. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Annisa (2016), *busy book* merupakan alat permainan dalam bentuk buku berbahan kain flanel yang dirancang untuk mengembangkan kognitif anak. Media *busy book* tersebut dikembangkan lagi salah satunya yaitu media *softbook waterproof*. Media *softbook waterproof* menurut asal bahasanya adalah dari bahasa Inggris yang terdiri dari *softbook* dan *waterproof*. *Softbook* adalah buku yang terbuat dari kain lembut dan diisi dengan serat polyester yang empuk seperti bantal.

(<http://arminababyshop.co.id/buku-bantalsoft-book/> diakses pada tanggal 6 Mei 2019).

Pengertian *book* dalam pengertian bahasa Indonesia yang berarti buku. Sehingga ketika anak mengikuti pembelajaran dalam proses belajar tidak merasa asing dengan media belajar yang akan digunakan. Buku merupakan sebuah media yang sering dijumpai dan anak sudah terbiasa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut memudahkan guru dalam menjelaskan dan menerangkan kegiatan yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* (<http://kbbi.web.id/waterproof> diakses pada tanggal 1 Mei 2019) *waterproof* adalah tahan air. Media *softbook waterproof* menjadikan satu rangkaian sebuah media pembelajaran yang akan digunakan sebagai sarana atau media utama dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. *Softbook waterproof* adalah buku kain anti air atau sejenisnya yang akan dibuat dalam bentuk buku sebagai media pembelajaran. Di dalam media pembelajaran yang dibuat seperti bentuk buku terdapat tema atau topik judul sesuai dengan jenis buku. Isi didalamnya merupakan kain interaktif yang berbentuk suatu benda atau binatang, sehingga penglihatan (visual) dapat dilihat seolah nyata antara isi buku dan pembacanya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *softbook waterproof* adalah sebuah rangkaian media berbentuk buku

kain anti air sebagai media pembelajaran yang berisi pengenalan macam-macam gambar dengan bacaan permulaan. Manfaat media *softbook waterproof* sebagai media pembelajaran selain untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak juga memberikan banyak pengetahuan untuk anak. Di dalam media *softbook waterproof* terdapat macam-macam gambar sehingga media *softbook waterproof* dapat diberikan sesuai materi yang dibutuhkan oleh anak. Pemilihan warna yang menarik juga dapat diperkenalkan pada anak dan dapat menambah referensi media baru bagi guru dalam pendidikan anak usia dini. Media ini sangat cocok untuk mengembangkan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca permulaan pada anak didik, karena anak didik akan senang dan lebih antusias dalam melihat isi dari media *softbook waterproof* ini.

### **2.2.5 Pembuatan *Softbook Waterproof***

*Softbook waterproof* ini dibuat untuk anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap yang berusia 5-6 tahun. *Softbook waterproof* tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media *softbook waterproof* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *softbook waterproof* yaitu: kain oxford, lem uhu, penggaris, pensil, pena, gunting, benang, jarum jahit, kain pita, paku dan perekat. Setelah mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *softbook waterproof*, selanjutnya masuklah pada tahapan-tahapan dalam pembuatan *softbook waterproof*, yaitu:

Pertama, tentukanlah konsep terlebih dahulu, bentuk apa yang akan dibuat dan kemudian akan membuat berapa halaman. Kedua, kain oxford dipotong dengan ukuran 25 x 25 cm untuk bagian sampul sedangkan untuk isinya dipotong dengan ukuran 24 x 24 cm. Ukuran sebesar ini digunakan sebagai latar halaman *softbook*.

Ketiga, sampul atas dan sampul bawah diberi garis pita kuning emas dengan menggunakan lem. Keempat, setelah sampul atas dan sampul bawah diberi garis pita kuning emas kemudian pada pinggir sampul diberi kain oxford sedikit sebagai pembuka dan penutup buku. Kelima jahit dan beri perekat pada pinggir sampul buku dan diberi hiasan dengan memberi pita bentuk bunga yang dijahit dengan menggunakan jahit tangan agar terlihat lebih bagus dan rapi. Pemberian hiasan pinggirnya tergantung kreasi masing-masing.

Keenam, lubangi tengah-tengah sampul dan halaman untuk memberi tali pada setiap halaman. Ketujuh, setelah melubangi dan diberi tali kemudian masukan halaman kain oxford satu per satu agar terbentuk menjadi sebuah buku. Kedelapan, apabila sudah selesai memasukkan satu per satu kain oxford menjadi buku selanjutnya siapkan gambar-gambar yang sudah di cetak untuk di lem. Kesembilan setelah selesai menempelkan gambar-gambar pada setiap halaman *softbook waterproof* siap untuk digunakan.

### 2.3 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran *softbook waterproof*, maka diperoleh informasi dari beberapa penelitian Pertama, penelitian dari Nilmayani yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Busy Book terhadap Kemampuan Membaca pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu Filosofia Babussalam Rokan Hilir”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penggunaan media busy book terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian diketahui bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas yang menggunakan media busy book dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media busy book di dalam pembelajaran.

Kedua, merupakan penelitian dari Mufliharsi yang berjudul “Pemanfaatan Busy Book pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK”. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut adalah meningkatkan kosakata pada anak melalui peran para guru PAUD dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan media busy book. Hasil dari penelitian ini yaitu media busy book dapat meningkatkan pemerolehan kosakata anak usia dini di PAUD RW 10. Media busy book dalam penelitian ini berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Ketiga, Jurnal Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Kartu Bergambar Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. Oleh Yulinar. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. Jurnal Personal Paud, Vol 1, No 1. Tahun 2012. Hasil Penelitian : Setelah diadakan perencanaan tindakan dan observasi lalu peneliti melakukan refleksi peningkatan anak yang mendapat nilai sangat baik sudah mencapai 42% dan 3% anak yang mendapat nilai kurang pada masing-masing indikator ini menandakan bahwa tingkat penguasaan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu bergambar sangat meningkat.

Keempat, Skripsi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Alat Peraga Papan Flanel pada Anak Kelompok B TK Asri Rowobungkul. Oleh Kasminah. Universitas Surakarta. Tahun 2015. Hasil Penelitian : menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media papan flanel yang diterapkan peneliti.

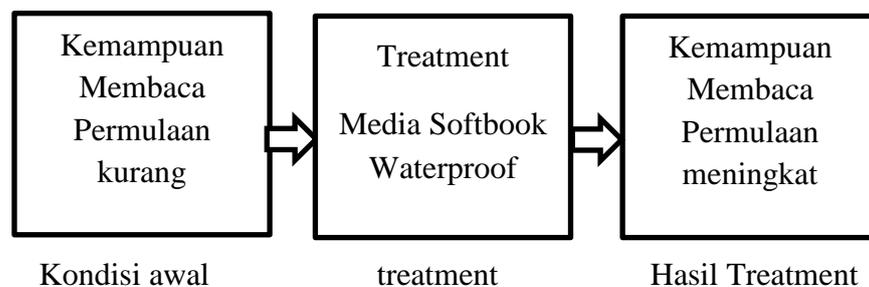
Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang telah disebutkan diatas yaitu 1) jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan metode penelitian dan pengembangan, 2) subjek uji coba dari penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap, 3) media *softbook waterproof* yang akan dikembangkan yaitu kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun menggunakan buku yang di desain anti air, dan 4) penelitian akan

dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap.

#### 2.4 Kerangka Berpikir

Keberhasilan akan pendidikan tidak lepas dari sebuah media sarana dan prasarana yang dapat menunjang jalannya proses pendidikan. Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan media *softbook waterproof* sebagai alternatif media pembelajaran untuk mengetahui adanya pengaruh media *softbook waterproof* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

Bagan:



#### 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono,2016:64). Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media *softbook waterproof* untuk mengetahui

adanya perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun.

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan media *softbook waterproof*.

$H_a$  = terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan media *softbook waterproof*.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dilihat dalam uji hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan dalam penggunaan media *softbook waterproof* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Cilacap yaitu adanya perbedaan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan media *softbook waterproof* dalam kegiatan pembelajaran anak kesulitan mengenal kata dan menyusun kalimat sederhana, penggunaan media yang belum menarik sehingga saat pembelajaran berlangsung anak mudah bosan dan kurang aktif. Perbedaan setelah menggunakan media *softbook waterproof* dalam pembelajaran yaitu anak lebih aktif dan komunikatif dalam mengenal kata dan kalimat sederhana. Anak mempunyai percaya diri dan aktif dalam mengenal simbol-simbol seperti anak mampu menyebutkan simbol keaksaraan (huruf dan angka).

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi guru

- Dengan guru memberikan media *softbook waterproof* atau media lain seperti kartu huruf dan kartu angka dalam pembelajaran, diharapkan anak dapat memperoleh suatu pembelajaran yang baru dan tepat, serta mudah

dipahami oleh anak. Anak dapat berperan aktif di dalam kelas sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat dengan baik.

- Dengan adanya media *softbook waterproof* atau media lain seperti kartu huruf dan kartu angka dalam pembelajaran, dapat digunakan sebagai strategi guru dalam belajar sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton seperti sebelum adanya media *softbook waterproof*.

## 2. Bagi peneliti

Dalam penelitian perlu perbaikan karena sebelum melakukan perlakuan (*treatment*), hendaknya peneliti menyiapkan secara matang hal-hal yang perlu dipahami dan dibutuhkan supaya *treatment* dapat berjalan secara maksimal. Media yang digunakan juga belum sempurna dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi dan dikembangkan semenarik mungkin dengan materi yang sesuai sehingga media *softbook waterproof* dapat digunakan secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H. (2009). *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* . Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Anas, S. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita, Y. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan, Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan balita Anda Membaca*. Yogyakarta : Intan Media .
- Azra Aulia Ulfah, E. R. (2017). Pembuatan dan Pemanfaatan Busy Book dalam Mempercepat Kemampuan Membaca untuk Anak Usia Dini di Paud Budi Luhur Padang . *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang* .
- Bonnie Wing-Yin Chow and Catherine McBride-Chang, S. B. (2005). Phonological Processing Skills and Early Reading Abilities in Hong Kong Chinese Kindergarteners Learning to Read English as a Second Language. *Journal of Educational Psychology* , Vol. 97, No. 1, 81–87 .
- Christopher J. Lonigan, S. R. (2000). Development of Emergent Literacy and Early Reading Skills in Preschool Children: Evidence From a Latent-Variable Longitudinal Study. *Developmental Psychology* , Vol. 36, No. 5, 596-613.
- Dwi Marlina, J. H. (2015). Metode Pembelajaran Membaca Meningkatkan Minat Baca pada Anak Usia Dini dengan Metode ANP.
- Dwi, S. P. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.

- Farida, R. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini .
- Juel, C. (1988). Learning to Read and Write: A Longitudinal Study of 54 Children From First Through Fourth Grades. *Journal of Educational Psychology* , Vol. 80. No. 4,437-447.
- Mohammad, F. A. (2004). *Membuat Anak Gila Membaca* . Bandung: Mizan Pustaka.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia .
- Noviar, M. (2007). *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014
- Pengertian *softbook*. Diambil dari: <http://arminababyshop.co.id/buku-bantalsft-book/> (Mei 2019)
- Pengertian *waterproof*. Diambil dari: <http://kbbi.web.id/waterproof> (Mei 2019)
- Sari, D. K. (2017). *Penerapan Media Booklet untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa (Membaca Awal) pada Anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal*. dalam Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Siegel, N. K. (2003). The Development of Reading in Children Who Speak English as a Second Language. *Developmental Psychology* , Vol. 39, No. 6, 1005–1019 .
- Slamet, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta: Indeks.

- Suryabrata, S. (1993). *Metodologi Penelitian* . Jakarta : Raja Grafindo Persada .
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* . Jakarta : Kencana .
- Utami,Delfi Citra. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Raya Bandar Lampung" dalam *skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Yuliani, N. S. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks .
- Yulinar. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat*. Jurnal Personal PAUD. Vol 1, No.1: Universitas Negeri Padang.